

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan, perusahaan sejak awal belum menetapkan berapa bahan yang harus dipesan setiap bulannya. Perusahaan dalam melakukan pemesanan kembali dengan memperkiraan jumlah bahan baku di gudang apakah sudah mulai menipis atau belum artinya persediaan bahan baku di gudang masih mencukupi atau tidak ketika digunakan untuk proses produksi pada bulan selanjutnya. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan akan diadakan pemesanan atau tidak pada bulan itu. Karena belum menentukan sejak awal seperti EOQ, pengendalian senyatanya yang dilakukan Perumda Air Minum Tirta Satria Purwokerto menunjukkan pemesanan dengan jumlah yang berbeda-beda pada setiap kali pesan sesuai dengan berapa kira-kira bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi, dimana:
  - a. Rata-rata pemesanan bahan baku pada tahun 2021 adalah 43.352 pcs setiap kali pesan dan pada tahun 2022 adalah 88.985 pcs setiap kali pesan.

- b. Frekuensi pemesanan 12 kali dalam periode 2 tahun atau 6 kali dalam periode 1 tahun.
  - c. Biaya pemesanan senyatanya yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2021 adalah Rp10.036.000,- dan pada tahun 2022 adalah Rp9.882.500,-.
  - d. Biaya penyimpanan senyatanya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2021 adalah Rp33.756.028,- dan pada tahun 2022 adalah Rp33.717.021,-.
  - e. Perusahaan tidak menetapkan *safety stock* dan *Reorder Point*.
2. Berdasarkan pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diperoleh sebagai berikut:
- a. Jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis pada tahun 2021 adalah 83.098 pcs setiap kali pesan dan pada tahun 2022 adalah 16.085 pcs setiap kali pesan, yang mana jumlah tersebut merupakan jumlah pemesanan yang ekonomis.
  - b. Frekuensi pemesanan 6 kali dalam periode 2 tahun atau 3 kali dalam periode 1 tahun, sehingga semakin sedikit frekuensi dalam melakukan pemesanan dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan sehingga bisa mengurangi biaya pemesanan karena tidak terlalu sering melakukan pemesanan.
  - c. Perusahaan Jika dengan menggunakan metode EOQ dapat diketahui atau ditetapkan bahan pengaman atau *safety stock* dan *Reorder Point* sehingga dapat memperlancar proses produksi pada perusahaan.

Adapun *safety stock* yang harus dipenuhi untuk kelancaran proses produksi yaitu sebanyak 12.253 pcs pada 2021 dan 25.095 pcs pada tahun 2022. Dan ROP atau titik melakukan pemesanan kembali perusahaan adalah jika jumlah persediaan botol pada AMDK yang ada digudang 433.335 pcs, maka perusahaan harus melakukan pemesanan kembali bahan baku botol agar dapat digunakan periode selanjutnya.

3. Terdapat selisih antara total biaya persediaan antara senyatanya dengan metode EOQ. Berdasarkan nilai TIC yang telah di analisis, dimana total biaya persediaan senyatanya lebih besar dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum optimal dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Dan berdasarkan uji t untuk memperkuat hasil penelitian, dimana diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya perusahaan belum optimal dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Maka lebih baik perusahaan menggunakan metode EOQ dalam upayanya melakukan pengendalian persediaan bahan baku.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan AMDK Tirta Satria Purwokerto dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku belum optimal jika menggunakan metodenya sendiri, maka perusahaan bisa mempertimbangkan untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode yang lain, seperti metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Perusahaan AMDK kedepannya bisa mempertimbangkan untuk menggunakan metode EOQ dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku, karena dengan menggunakan metode EOQ dapat mengetahui berapa jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis untuk setiap kali pesan, berapa kali perusahaan harus melakukan pemesanan dalam satu periode, perusahaan juga dapat menentukan *safety stock* dan *reorde point* untuk menghindari terjadinya kehabisan bahan baku atau kelebihan bahan baku yang nantinya dapat berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan dan juga dapat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.
3. Biaya senyatanya yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih tinggi biaya yang senyatanya, maka perusahaan dapat menggunakan EOQ sebagai metode pengendalian persediaan bahan baku .

### C. KETERBATASAN MASALAH

Penelitian ini menemukan keterbatasan bahwa beberapa data perusahaan terkait dengan persediaan bahan baku tidak tercatat di dalam file atau dokumen laporan tahunan perusahaan, sehingga ada beberapa data yang diberikan perusahaan merupakan hasil perkiraan dari perusahaan sendiri dengan patokan tertentu. Dengan adanya hal tersebut, jumlah data bisa saja tidak sama persis tetapi masih mendekati.

